

**PENATALAKSANAAN TERAPI LATIHAN
PADA KONDISI POST OPERASI FRAKTUR *FEMUR 1/3 DISTAL DEXTRA*
DENGAN PEMASANGAN *PLATE AND SCREW*
DI RSAL DR. RAMELAN SURABAYA**



KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III Fisioterapi

Disusun Oleh :

RURY KISTIANTARI

J 100 060 039

**PROGRAM STUDI DIPLOMA III FISIOTERAPI
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2009

BAB I

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia merupakan suatu Negara yang masih berusaha untuk lebih maju dalam segala bidang, khususnya pelayanan kesehatan. Fisioterapi adalah suatu bagian dari pelayanan kesehatan yang berperan penting bagi kemajuan dan keberhasilan pembangunan nasional. Sesuai dengan definisi fisioterapi yaitu suatu upaya pelayanan kesehatan professional yang bertanggung jawab atas kesehatan individu, keluarga maupun masyarakat. Khususnya dalam masalah kemampuan gerak dan fungsi dilaksanakan dengan terarah dan berorientasi pada masalah dan pendekatan ilmiah serta dilandasi etika profesi yang mencakup aspek pemeliharaan dan peningkatan kesehatan, pencegahan, penyembuhan dan pemulihan, (KEPMENKES, 1363).

Semakin pesatnya kemajuan teknologi saat ini, memberikan berbagai kemudahan dengan tercapainya berbagai sarana dan prasarana dalam berbagai bidang. Begitu juga dengan angka transportasi yang semakin bertambah, dikarenakan kebutuhan dalam mencapai jarak dalam waktu singkat dan mudah. Sementara di balik kemajuan tersebut, mengakibatkan kurangnya perhatian masyarakat pada kebutuhan yang akan menunjang aktivitas masyarakat

Sarana transportasi yang seharusnya menjadi alat bantu beraktifitas yang aman, menjadi sebab terjadinya berbagai kecelakaan yang disebabkan oleh kesalahan manusia. Terutama yang paling sering terjadi adalah kecelakaan kendaraan bermotor yang dapat menyebabkan fraktur (patah tulang).

Unit rehabilitasi medik berperan penting dalam mengatasi masalah-masalah akibat dari kecelakaan tersebut. Fisioterapi dengan aktif memberikan pelayanan kesehatan yang profesional. Guna membantu individu, keluarga ataupun masyarakat dalam pemulihan masalah kemampuan gerak dan fungsi pasca trauma tanpa membedakan kalangan.

A. Latar Belakang

Kecelakaan yang kerap terjadi merupakan kesalahan manusia yang di dasari dari sikap ketidak hati-hatian dari pengendara. Selain itu melunjaknya jumlah kendaraan bermotor yang tidak ditunjang oleh kelayakan jalan raya menjadi sebab terjadinya kecelakaan ini. Yang kemudian dari kecelakaan tersebut dapat menyebabkan terjadinya fraktur (patah tulang).

Fraktur adalah suatu patahan pada hubungan kontinuitas struktur tulang (Apley dan Solomon, 1995). Fraktur dapat terjadi secara mendadak oleh karena adanya kekerasan baik dari luar tubuh yang secara langsung ataupun tidak langsung maupun yang terjadi dari dalam tubuh itu sendiri.

Klasifikasi fraktur ada dua jenis yaitu fraktur tertutup dan fraktur terbuka. Fraktur tertutup adalah apabila kulit diatas perpatahan masih utuh. Fraktur terbuka adalah fraktur apabila kulit atau salah satu dari rongga tubuh tertembus yang cenderung akan mengalami kontaminasi dan infeksi (Apley dan Solomon, 1995). Bentuk-bentuk perpatahan antara lain *transfersal*, *oblique*, *spiral*, *kompresi* atau *crush*, *comminuted* dan *greenstick*.

Prinsip menangani fraktur meliputi : 1) reduksi yaitu memperbaiki posisi fragmen yang terdiri dari reduksi tertutup (tanpa operasi) dan reduksi terbuka (dengan operasi), 2) mempertahankan reduksi (immobilisasi) yaitu tindakan untuk mencegah pergeseran dengan traksi terus menerus, pembebatan dengan gips, pemakaian penahan fungsional, fiksasi internal dan fiksasi eksternal, 3) memulihkan fungsi yang tujuannya adalah mengurangi *oedem*, mempertahankan gerakan sendi, memulihkan kekuatan otot, dan memandu pasien kembali keaktifitas normal (Apley dan Solomon, 1995).

Imobilisasi dengan internal fiksasi adalah 1) *plate and screws*, 2) *cortical bone graft and screws*, 3) *intra medular nail*, 4) *screw plate and screws*, 5) *nail plate*, 6) *oblique transfixion screw*, 7) *circumferential wire band* (adams, 1992). Dalam kasus ini internal fiksasi yang digunakan adalah *plate and screws*.

Problematik fisioterapi pada kasus *pasca ORIF (Open Reduction Internal Fixation) Fracture Femur 1/3 Distal dextra* dengan *plate and screw* meliputi *impairment, functional limitation, disability*. Yang termasuk di dalam *impairment* adalah; 1) Adanya *oedem* / bengkak pada *ankle* hingga *knee dextra*, 2) Nyeri sepanjang *knee* hingga ke pangkal paha kanan, 3) Penurunan fungsi otot-otot *ankle, knee, dan hip dextra*, 4) Keterbatasan LGS (Lingkup Gerak Sendi) kaki kanan. Yang termasuk di dalam *functional limitation* adalah; 1) Ketidakmampuan berdiri, berjalan, serta ambulasi. Yang termasuk di dalam *disability* adalah; 1) Aktivitas pasien sebagai seorang TNI AL terganggu karena keterbatasan gerak

yang di alami oleh pasien, 2) Sosialisasi pasien dengan teman-teman kantor dan tetangga (lingkungan) terganggu.

Modalitas yang digunakan fisioterapi salah satunya adalah Terapi latihan. Terapi latihan adalah salah satu usaha dalam penyembuhan dalam fisioterapi yang dalam pelaksanaannya menggunakan gerak tubuh baik secara aktif maupun pasif (Priatna, 1985). Menurut Kisner dan Colby (1996) Terapi latihan antara lain: 1) *static contraction* yaitu untuk mengurangi *oedem* pada tungkai yang disebabkan proses radang karena luka incisi, 2) *passive exercise* untuk memelihara luas gerak sendi, 3) *active exercise* untuk memelihara luas gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot. Selain itu fisioterapis juga harus memberikan terapi dan latihan berupa transfer, positioning dan ambulasi pasien untuk meningkatkan kemampuan aktivitas mandiri pasien.

B. Rumusan Masalah

Pada kondisi *pasca ORIF Fracture Femur 1/3 Distal Dextra* dapat dirumuskan masalahnya :

1. Apakah *Static Contraction* yang disertai elevasi dapat mengurangi oedem dan nyeri?
2. Apakah Terapi Latihan dapat meningkatkan LGS dan kekuatan otot?
3. Apakah latihan jalan dapat meningkatkan kemampuan fungsionalnya/ADL (*Activity Daily Living*)?

C. Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai penulis harus jelas dan tepat, maka penulis akan membagi tujuan tersebut menjadi dua bagian, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui proses penatalaksanaan terapi latihan setelah *ORIF Fracture Femur 1/3 Distal Dextra* menambah wawasan dan pengetahuan serta menyebarkan informasi tambahan tentang peran fisioterapi pada kondisi fraktur pada kalangan fisioterapi, medis dan masyarakat luas.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui manfaat *static contraction* yang disertai elevasi dalam mengurangi oedem dan nyeri.
- b. Untuk mengetahui manfaat Terapi Latihan dalam meningkatkan lingkup gerak sendi dan meningkatkan kekuatan otot.
- c. Untuk mengetahui manfaat latihan jalan dalam meningkatkan kemampuan fungsional jalan / ADL.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi)

Hasil penelitian untuk pengembangan IPTEK diharapkan dapat manfaat ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kesehatan.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan untuk institusi pendidikan sebagai sarana pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik di lingkungan pendidikan fisioterapi untuk memahami serta melaksanakan proses fisioterapi dengan modalitas yang ada khususnya terapi latihan.

3. Bagi Penulis

Manfaat hasil penelitian ini bagi penulis sendiri diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan, serta pengetahuan penulis tentang *fracture fémur 1/3 distal dextra* dengan modalitas terapi latihan.

4. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberitahukan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang *fracture fémur 1/3 distal dextra* dan permasalahannya serta mengetahui program fisioterapi pada kondisi ini.